

**UNSUR POSTKOLONIAL DALAM NOVEL *ATHEIS*
KARYA ACHDIAT K. MIHARDJA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**VIVI YUNITA
NIM 2008/04468**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Mihardja
Nama : Vivi Yunita
NIM : 2008/04468
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

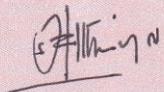
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



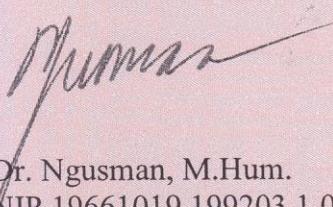
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Afnita, M.Pd.
NIP 19700417 200812 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vivi Yunita
NIM : 2008/04468

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Mihardja

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Zulfadhl, S.S., M.A.

Tanda Tangan

The image shows four handwritten signatures, each followed by a dotted line for a typed name. The signatures are: 1. A signature starting with 'm' and ending with a flourish. 2. A signature that appears to be 'Hilman'. 3. A signature that appears to be 'Harris Effendi Thahar'. 4. A signature that appears to be 'Zulfadhl'.

ABSTRAK

Vivi Yunita. 2012. “Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Miharjda”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharjda merupakan novel yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1949. Novel ini menceritakan perkembangan yang khas bagi masyarakat Indonesia pada saat penjajahan Jepang setelah Belanda menjajah, dan memberi pengaruh pada pergeseran budaya dari gaya hidup yang tradisional kegaya hidup modern bekas-bekas kekuasaan Belanda. Dan hal ini, cenderung membuat para tokoh dalam novel megalami hegemoni dan mimikri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hegemoni dan mimikri yang dialami tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data bersumber dari teks novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja yang mengandung permasalahan hegemoni dan mimikri. Data diperoleh berdasarkan paparan narator, tuturan tokoh dan tindakan tokoh. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori wacana postkolonial.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja merupakan novel yang mengandung unsur postkolonial yaitu hegemoni dan mimikri. Dalam novel terdapat beberapa ideologi yang menyatakan hegemoni ideologi tersebut adalah sikap anarkisme yang dianut tokoh Anwar dan Rusli. Feodalisme, tokoh dalam novel mengakui bahwa bangsa penjajah memiliki kuasa ditanah jajahan. Humanisme, hubungan yang sifatnya antar manusia tokoh satu memberi pengaruh positif maupun negatif pada tokoh lainnya. Militerisme, adanya suatu jaminan keamanan dari kekuatan militer penjajah prajurit Jepang yang senantiasa berjaga-jaga tergambar dalam cerita novel. Dan otoritarisme orang tua Kartini yang memaksa Kartini menikah dengan seorang Arab tua yang kaya menunjukkan sikap otoriter. Mimikri yang dialami tokoh novel *Atheis* terlihat dari mimikri bahasa, budaya, pengakuan terhadap kehadiran Barat, dan pengakuan terhadap orientalisme. Gaya hidup tokoh Kartini yang modern dan pengaruh budaya Barat melekat pada tokoh tersebut dan membuat Kartini lupa akan kebudayaan Timur yang seharusnya. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa latar belakang penulisan novel *Atheis* untuk menentang penjajah dan membangkitkan keberanian masyarakat Indonesia untuk meraih kemerdekaan dengan memaparkan keadaan dan situasi yang terjadi pada zaman tersebut.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul ”Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Miharjda”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Bapak Drs. Yasnur Asri, M.Pd. dan Ibu Afnita, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi (2) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadhl, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Penasehat Akademik, dan (4) Tim Pengaji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna sehingga penulisan skripsi ini lebih baik lagi.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diberikan balasan setimpal dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Novel	7
2. Unsur-unsur Novel	9
3. Postkolonial.....	12
a. Kolonialisme.....	13
b. Wacana Kolonial dan Orientalisme.....	14
4. Unsur Postkolonial dan Karya Sastra.....	14
a. Hegemoni	15
b. Mimikri	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Pengabsahan Data.....	25
F. Teknik Penganalisisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan penelitian	27
1. Hegemoni yang Dialami Tokoh dalam Novel <i>Atheis</i> Karya Achdiat K. Miharja.....	28

2. Mimikri yang Dialami Tokoh dalam Novel <i>Atheis</i> Karya Achdiat K. Miharjda.....	35
B. Pembahasan.....	41
1. Hegemoni yang Dialami Tokoh dalam Novel <i>Atheis</i> Karya Achdiat K. Miharjda.....	41
2. Mimikri yang Dialami Tokoh dalam Novel <i>Atheis</i> Karya Achdiat K. Miharjda.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	44
B. Implikasi	45
C. Saran.....	45
KEPUSTAKAAN	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel.....	48
Lampiran 2 Tabel 1 Indikator Tokoh.....	49
Lampiran 3 Tabel 2 Inventarisasi Data	50
Lampiran 4 Tabel 3 Analisis Data	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik dan kekuasaan mampu memperalat dan mengendalikan bahasa agar tidak menjadi ancaman dan gangguan bagi kelangsungan pemerintah atau rezim yang berkuasa. Imperialis menggunakan bahasa sebagai salah satu mesin utama selain kekuasaan militer dan ekonomi untuk menaklukkan bangsa jajahannya. Sistem pendidikan imperial menentukan versi standar bahasa pusat sebagai norma resmi, dan menyisihkan semua keberagaman bahasa yang dianggapnya sebagai sesuatu yang tidak murni. Bahasa menjadi media untuk menunjukkan struktur hirarki kekuasaan dan menetapkan konsepsi-konsepsi kebenaran, aturan dan realitas.

Perkembangan kesusastraan di Hindia Belanda sampai pada periode awal kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kekuasaan Kolonial Belanda. Hal ini dapat diketahui dari pendirian Balai Pustaka. Sebagai lembaga penerbitan milik pemerintah kolonial, Balai Pustaka berusaha mempromosikan penggunaan bahasa melayu tinggi yang dipelopori oleh Ch. Van Ophuysen. Balai Pustaka sebelum sumpah pemuda pada tahun 1928, tidak memberi ruang bagi karya yang tidak menggunakan bahasa yang telah dibakukan oleh ahli bahasa pada masa itu. Balai Pustaka tidak mau menerbitkan karya-karya yang berunsur agama, juga karya-karya yang berpandangan politik yang bersebrangan dengan pemerintah Kolonial.

Direktur pertama Balai Pustaka, D.A Rinkes mengklaim buku-buku bacaan sebagai sastra yang tinggi, dan mendiskreditkan bacaan-bacaan di luar Balai Pustaka sebagai sastra rendah, murahan, karena menggunakan bahasa melayu pasar atau melayu rendah yang dianggap mereka tidak memenuhi standar intuisi kolonial. Isi dari bacaan tersebut dikategorikan sebagai bacaan yang kurang pantas dan murahan. Bahkan Rinkes menggunakan label “Bacaan Liar” untuk semua tulisan yang diproduksi baik oleh kaum pergerakan, orang Indo maupun Tionghoa peranakan yang menggunakan bahasa melayu pasar pada masa itu.

Seiring tekanan kolonial terhadap karya-karya sastra tersebut, *Atheis* merupakan salah satu roman yang diterbitkan oleh Balai Pustaka dengan beberapa roman yang lebih dikenal novel seperti *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli (1922), *Salah Asuhan* (1928), dan karya lainnya. Roman tersebut menggambarkan tentang situasi masyarakat terjajah dan pergeseran gaya hidup yang tradisional ke gaya hidup yang modren. Budaya dan pendidikan yang dipengaruh oleh Kolonial dan pergaulan yang dipengaruhi oleh globalisasi diceritakan dalam karya tersebut. Hal ini, karena pada masa itu penulis karya sastra mencoba untuk menyampaikan pesan-pesan dan mencoba untuk menentang kekuasaan bangsa penjajah melalui karyanya.

Pendidikan dan budaya Barat mampu melahirkan pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru, termasuk bagaimana budaya dan pendidikan itu berkembang. Asumsi ini diperkuat dengan kemunculan Bung Hatta dan beberapa tokoh lainnya, yang pernah mengenyam pendidikan di negeri Kolonial, karena Barat dianggap tempat yang layak untuk mengenyam pendidikan untuk kemajuan

dalam ilmu pengetahuan. Dalam novel *Atheis* diceritakan tentang sekolah-sekolah atau pendidikan Barat yang dianggap pendidikan yang tinggi dan pantas. Novel tersebut menceritakan bagaimana tokoh-tokoh novel *Atheis* mengeyam pendidikan Barat dan bekerja pada kantor-kantor milik Kolonial atau bangsa penjajah. Salah satu tokoh novel yang mengenyam pendidikan Barat adalah tokoh Hasan yang bersekolah di Mulo sekolah yang sederajat dengan sekolah menengah pertama (SMP), kemudian Hasan bekerja pada sebuah kantor *gemeente* (kantor milik Kolonial) hal ini menandakan bahwa pendidikan Barat dianggap pendidikan yang layak pada masa itu.

Unsur-unsur postkolonial, hegemoni dan mimikri merupakan unsur yang memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Kolonial yang memberi pengaruh terhadap karya sastra Angkatan Balai Pustaka. Unsur tersebut, terdapat dalam karya sastra seperti novel, cerpen, puisi maupun drama. Salah satu roman yang sekarang dikenal novel yang mengandung unsur tersebut adalah novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja. Istilah *Atheis* menurut Mihardja adalah seseorang yang tidak punya kepercayaan dan menganggap dirinya sendiri adalah Tuhan dan membuat peraturan, pendidikan dan budaya sesuai dengan hal yang dipikirkannya.

Novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja terbit pada Angkatan Balai Pustaka cetakan pertama tahun 1049 dan cetakan kesepuluh pada tahun 2002. Novel ini telah berulang kali dicetak ulang hal ini menandakan besarnya sambutan masyarakat pembaca terhadap karangan penulis terkenal Achdiat K. Mihardja. Namun, tidak berkesimpulan bahwa penyajian tema dan stuktur novel ini telah

memenuhi harapan orang banyak akan hasil sastra yang bermutu. Peneliti berasumsi novel tersebut mengandung unsur postkolonial khususnya hegemoni dan mimikri karena cerita dalam novel *Atheis* terjadi pergeseran budaya dan pendidikan yang menirukan kaum penjajah kerelaan dan kesadaran atas kekuasaan Kolonial Belanda terlihat pada tokoh-tokoh novel *Atheis*.

Tokoh merupakan unsur terpenting yang ada pada karya sastra novel karena untuk menjalankan sebuah cerita harus ada tokoh yang menjadi penggerak jalannya cerita yang akan dikisahkan pengarang dalam karyanya. Untuk melihat unsur postkolonial yang terdapat dalam novel *Atheis* maka, dilihat dari segi tokoh yang mengalami hegemoni dan mimikri bagaimana sikap, keseharian, pemikiran, gaya hidup dan pendidikan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Tokoh Hasan yang bekerja dan sekolah pada pemerintahan Kolonial kemudian kematian Hasan akibat tertembak oleh tentara Jepang yang sedang berperang dan pertemuannya dengan seorang sahabat Rusli dan perempuan bernama Kartini yang menjadiistrinya dalam perjalanan tersebut Hasan mengalami berbagai pengalaman dan pergaulan yang menyesatkannya dan merubah keyakinannya terhadap agama yang semula dianutnya. Terdapat unsur postkolonial hegemoni dan mimikri terhadap kolonial dari segi tokoh yang disajikan pengarang dalam karya sastranya, mengandung unsur postkolonial dengan realitas kehidupan sekarang terhadap budaya dan bahasa yang masih ada unsur penguasaan dan meniru budaya Barat. Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian terhadap novel tersebut dengan judul “Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja”.

B. Fokus Masalah

Pendekatan postkolonial terhadap kajian sastra membicarakan bagaimana teks-teks sastra dengan berbagai cara mengungkapkan tanda-tanda Kolonial dan pengaruh Kolonial terhadap karya sastra, yaitu hubungan antarras, antarbangsa, dan antarbudaya dalam kondisi kekuasaan yang tidak setara. Unsur postkolonial yang akan diaplikasikan dalam penelitian dimaksudkan sebagai studi mengenai tanda-tanda kehidupan antara Kolonial dengan koloni yang memberi pengaruh budaya dan pemikiran. Selain itu, permasalahan tentang hegemoni (penggunaan) dan mimikri (tindakan menirukan) yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah unsur postkolonial dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hegemoni yang dialami tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja?
2. Bagaimana mimikri terhadap persoalan sosial tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan hegemoni yang dialami tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja. (2) Mendeskripsikan mimikri terhadap persoalan sosial tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut. (1) Dapat memperluas khasanah ilmu dalam suatu karya ilmiah terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, (2) Bagi pengarang, penelitian ini dapat memberi masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik lagi, (3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah minat membaca dalam mengapresiasikan karya sastra, (4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, perlu dijelaskan definisi kata-kata berikut: Postkolonial, yaitu salah satu kritik sastra yang mengkaji atau menyelidiki karya sastra tentang tanda-tanda atau pengaruh Kolonial (Foulcher dan Day 2008:4). Hegemoni, yaitu kekuasaan yang dicapai melalui suatu kombinasi paksaan dan keleraan antara Kolonial dengan bangsa jajahannya (Loomba, 2003:38). Mimikri, yaitu tindakan menirukan suatu kelompok dalam bangsa terjajah yang mirip dengan penjajah tetapi masih beda dengan penjajah. (Bhabha dalam Foulcher dan Day 2008:105).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dan penelitian unsur postkolonial yang terdapat dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja yaitu:

1. Hegemoni dalam wacana postkolonial kekuasaan Kolonial dengan segala yang dimiliki oleh bangsa jajahan Indonesia terlihat dalam tuturan tokoh dan paparan narator dalam novel tersebut. Untuk menganalisis adanya hegemoni yang terjadi dalam novel tersebut ada beberapa ideologi masyarakat yang menggambarkan keberadaan peran dan kekuasaan Kolonial ditanah jajahan. Anarkisme suatu paham menetang kekuasaan Kolonial. Tokoh Anwar merupakan tokoh yang sangat anarkis terlihat dari tuturnya yang terdapat dalam novel *Atheis*. Feodalisme, dalam novel *Atheis* ditemukan bahwa masih adanya sistem perbudakan yang terjadi pada Hasan yang pernah bekerja pada pemerintah Kolonial dengan paksa dan tidak digaji dan kemiskinan, kelaparan yang terjadi pada saat itu. Humanisme, Anwar dengan segala wawasan yang dimilikinya mempengaruhi Hasan agar dapat berfikir dan bertindak lebih tegas terhadap penjajahan yang terjadi. Militerisme, dengan adanya prajurit Jepang yang berperang melawan Sekutu menandakan adanya sistem ketahanan bangsa Jepang. Otoritarianisme, sikap teman-teman sahabat Hasan yang menetang pemerintah kolonial. Dari ideologi tersebut yang dominan terdapat dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja adalah Anarkisme dan Feodalisme.

2. Mimikri yang dialami oleh tokoh ada beberapa yang ditemukan seperti mimikri terhadap bahasa, pandangan terhadap orientalisme, pengakuan terhadap kehadiran Barat dan mimikri budaya Barat yang dialami tokoh dan kebudayaan yang di tiru adalah kebudayaan dari bekas penjajahan Kolonial Belanda yang pada novel tersebut Indonesia sudah dijajah oleh negara Jepang.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kita beberapa pengetahuan tentang penjajahan Kolonial dari segi budaya maupun kepercayaan yang membuat kebudayaan dan kebebasan suatu bangsa terjajah. Masyarakat haruslah menganut paham ideologi-ideologi dan menyaring semua kebudayaan yang membawa pengaruh dan mengaburkan budaya asli suatu bangsa. Hal ini bisa diterapkan dengan pembelajaran disekolah-sekolah untuk mendidik generasi penerus agar menjaga kebudayaan Timur dan memiliki pendidikan setara, sehingga bangsa kita tidak dijajah oleh bangsa Asing.

C. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, disarankan supaya dapat berguna bagi pembaca dan peneliti khususnya untuk dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan diterima oleh masyarakat. Kepada penulis novel, agar lebih baik lagi dalam menghasilkan karya-karya fiksi dan memberi sumbangan karya terbaik untuk sastra Indonesia. Generasi dan para pelajar untuk lebih mengali ilmu tentang sastra yang dipelajari disekolah-sekolah untuk dapat nantinya dimanfaatkan dan diterapkan.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori Dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Bhabha, Homi K. 1994. *The Location Of Culture*. London and New York: Routlegde.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusasteraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Padang: IKIP Padang.
- Fahmy, Nurul. 2007. “Hegemoni Kolonial dalam *Tempoe Doeloe* Antologi Sastra Pra-Indonesia Kajian Postkolonial”. Skripsi UNAND.
- Fitra SY, Rio. 2010. “Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala: Analisis Kritik Sastra Pascakolonial”. Skripsi FBS Universitas Negeri Padang.
- Foulcher, Keith dan Day, Tony. 2008. *Sastra Indonesia Modern Kritik Postkolonial edisi revisi ‘clearing a space’*. Jakarta. Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Loomba, Ania. 2003. *Kolonialisme/Pascakolonialisme* (diterjemahkan oleh Hartono Hadikusuma). Yogyakarta. Bentang Budaya.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin W.S. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Mihardja, Achdiat K. 2002. *Atheis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Persefektif Wacana Naratif*. Denpasar: Pustaka Pelajar
- Said, Edward W. 2001. *Orientalisme* (diterjemahan oleh Asep Hikmat). Bandung: Penerbit Pustaka.
- Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

- Semi, M, Atar. 1993. Metode penelitian sastra. Padang. Penerbit Angkasa Bandung.
- Teeuw, A. 1970. *Sastera Baru Indonesia* (diterjemahkan oleh Rustam A. Sani dan Asraf). Kuala Lumpur: University Of Malaya Press.